
**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN PERGAULAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
SMKN 3 SURAKARTA**

Rizky Ashari¹, Cicilia Dyah Sulistyaningrum I, Tri Murwaningsih³

*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta*

*Email: rizkyashari.ra@gmail.com, ciciliadyah@staff.uns.ac.id,
murwaningsih_tri@staff.uns.ac.id*

Abstract

This research aims to find out: (1) the influence of parenting on students' discipline; (2) the influence of peer group relations on students' discipline; and (3) the influence of both parenting and peer group relations on students' discipline. This study used descriptive quantitative methods. The sample selected amounted to 54 students class XI Office Automation and Management Specialty in SMK Negeri 3 Surakarta on the academic year 2018/2019 used proportional random sampling techniques. Data analysis used comparative analysis techniques and multiple linear regression. The analysis prerequisite test using normality, linearity, multicollinearity and heteroscedasticity test with a significance level of 0.05. The results of the research showed that (1) there was a positive influence between parenting on students' discipline; (2) there was a positive influence between peer group association on students' discipline; (3) there were a positive influence between both parenting and peer group association on students' discipline.

Keyword: parenting, peer group, students' discipline

I. PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Karena jika terjadi erosi disiplin maka pencapaian tujuan pendidikan akan terlambat, Mulyawati (2010). Kedisiplinan merupakan faktor yang mendasar untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan yang berlaku di sekolah perlu diperhatikan demi untuk menunjang mutu pendidikan. Dari sikap disiplin siswa diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal untuk prestasi akademik maupun non akademiknya.

Sikap disiplin merupakan suatu sikap yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan, ketertiban serta ketepatan waktu dalam menjalankan suatu tata tertib yang berlaku di lingkungannya agar tercipta lingkungan yang aman, nyaman, dan tentram. Sikap disiplin ini sangat diperlukan oleh siswa karena siswa adalah generasi penerus bangsa yang akan menjadi pemimpin di masa yang akan datang. Disiplin adalah hal penting jika melihat negara yang maju seperti Jepang, negara ini menjadikan disiplin sebagai suatu kebiasaan dan budaya bagi masyarakatnya, Agustian (Mulyawati, 2010). Kondisi kedisiplinan yang diterapkan di negara Jepang patut dicontoh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam

rangka memajukan bangsa. Mengingat pentingnya disiplin, maka siswa perlu mendapatkan contoh serta pengawasan dari orang tua, guru maupun dari teman sebayanya.

Disiplin belajar merupakan sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Febriyati (2015) yang mengutip simpulan Tu'u menyatakan, pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dokumen dan wawancara singkat dengan beberapa guru di SMK Negeri 3 Surakarta, ditemukan bahwa ada masalah yang ditunjukkan oleh siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) yang kurang disiplin. Hal ini terlihat dari absensi masuk siswa, tata cara berpakaian siswa, ketepatan waktu masuk kelas, maupun ketepatan dalam pengumpulan tugas.

Berikut adalah tabel data ketidaksiplinan siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta semester 1 tahun ajaran 2018/2019:

Tabel 1. Absensi Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran

Keterangan	Banyak Kasus
Sakit	82
Izin	43
Alpha	63

Sumber: Data BK dan Kesiswaan SMK Negeri 3 Surakarta

Siswa yang tidak masuk tanpa keterangan yakni sebanyak 63 kasus dalam satu semester. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa masih tergolong rendah. Selain dari data BK yang peneliti peroleh, pengamatan yang peneliti lakukan selama magang kependidikan 3 menunjukkan bahwa banyak siswa yang sering izin untuk pulang dan tidak mengikuti pelajaran karena alasan tugas ketinggalan, mengambil alat praktik yang lupa dibawa, dan lain-lain.

Kedisiplinan siswa tidak bisa terlepas dari tata tertib yang berlaku di sekolah. Jadi sikap kedisiplinan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan cerminan dari kepatuhan seorang siswa dalam menjalankan peraturan yang berlaku di sekolah. Dalam rangka mendidik siswa menjadi insan yang disiplin, maka sejumlah aturan dan tata tertib harus diberlakukan di sekolah. Sekolah yang berhasil, biasanya menerapkan tata tertib disertai dengan pengawasan yang baik. Karena sebaik apapun aturan, tanpa implementasi dan pengawasan tentu saja akan sia-sia.

Menurut Suradi terdapat dua faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, faktor yang dimaksud adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang pertama yaitu faktor internal meliputi, faktor psikologi, seperti minat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal meliputi, faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, Febriyati (2015).

Pola asuh orang tua dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan kedisiplinan siswa karena disiplin itu akan tumbuh dan dapat dibina melalui penanaman kebiasaan dan keteladanan yang bersumber dari kedua orang tuanya sejak masa kanak-kanak. Mengingat bahwa orang tua adalah orang pertama yang terlibat dalam proses perkembangan dan pendidikan anak. Dari orang tua, anak dapat belajar mengenai hal-hal apa saja yang boleh dilakukan ataupun yang tidak boleh dilakukan di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa didukung oleh penelitian terdahulu oleh Wanja (2014) yang menyimpulkan bahwa orang tua berperan dalam ketidaksiplinan anak-anak mereka di sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wayan (2014) menyimpulkan kontribusi yang signifikan pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa dalam belajar dengan persentase sumbangan efektif yang baik.

Ilahi (2013) juga menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa adalah lingkungan keluarga, dengan kontribusi sebesar 59,7%.

Dalam menumbuhkan sikap kedisiplinan, orang tua memiliki tugas membimbing, mengawasi serta mengontrol perilaku anak agar tetap sesuai dengan peraturan yang berlaku di dalam keluarga maupun masyarakat. Orang tua juga harus memberi contoh kepada anaknya melalui perilakunya, karena secara tidak sadar seorang anak cenderung meniru setiap perilaku yang dilakukan orang tuanya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyawati (2010) yang menyatakan bahwa usaha menanamkan kedisiplinan yang dilakukan oleh para orang tua kepada anak salah satunya dengan memberi contoh atau teladan perilaku-perilaku baik, merupakan cara yang ampuh untuk menumbuhkan rasa patuh terhadap peraturan-peraturan yang berlaku.

Masih banyak orang tua yang kurang memahami kebutuhan anaknya. Orang tua berpikir bahwa sasaran utama *parenting* adalah mencukupi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Pikiran dan perhatian mereka tertuju kepada penyediaan atau pemenuhan kebutuhan fisiologis semata, Surbakti (2012). Ketika anak sudah beranjak remaja justru orang tua

kehilangan momen bersama dengan anak dan bahkan mulai tidak memperhatikan lagi perkembangan anak. Karena orang tua lebih terfokus pada kebutuhan fisik (ragawi) padahal kebutuhan psikis (jiwa) anak justru membutuhkan perhatian yang lebih penting.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK Negeri 3 Surakarta yang bermasalah dengan kedisiplinan di sekolah, perilaku dari orang tua yang tidak disiplin sering kali ditunjukkan di depan mereka. Selain sikap tidak disiplin, beberapa orang tua juga tidak memperhatikan perkembangan anak di sekolah karena terlalu sibuk dengan pekerjaan. Padahal hal ini dapat memicu sikap *indiscipliner* pada diri anak karena anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Oleh karena pola asuh orang tua memegang kendali yang besar terhadap kedisiplinan anak, untuk itu orang tua perlu melakukan komunikasi yang lebih *intens* dan menjalin hubungan yang lebih personal dengan anak untuk mengenali lebih dalam karakteristik sang anak. Pemberian penghargaan dan hukuman sekali-kali juga perlu diberikan kepada anak apabila anak berhasil melakukan suatu tantangan maupun saat anak melanggar peraturan yang berlaku. Hal ini dirasa perlu karena ketika anak berhasil mencapai sesuatu dan mendapat pujian dari orang tua, anak

menganggap hal ini merupakan tanda kasih sayang dan penerimaan yang baik dari orang tua, sehingga anak akan merasa bahagia dan demi perkembangan kedisiplinan mereka di kemudian hari.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi terbentuknya sikap disiplin pada siswa. Seperti pendapat dari Hamalik (2010) yang menyatakan bahwa situasi di dalam lingkungan keluarga besar pengaruhnya terhadap emosi, penyesuaian sosial, minat, disiplin dan perbuatan siswa di sekolah. Jadi pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan sikap disiplin pada siswa sebab lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak.

Menurut Klausmeier (2016) faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku disiplin siswa diantaranya adalah situasi keluarga, kelompok teman sebaya, dan iklim sosial di sekolah. Jadi, selain pola asuh orang tua ada faktor lain yang menentukan kedisiplinan siswa di sekolah yaitu, pergaulan teman sebaya (*peer group*).

Dari hasil observasi peneliti selama melaksanakan magang kependidikan dijumpai bahwa pelanggaran-pelanggaran yang terjadi biasanya dilakukan oleh siswa secara berkelompok. Teman sebaya atau *peer group* berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa didukung oleh penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Marimin (2017) dalam jurnal dengan hasil simpulan dari penelitian ini adalah motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa secara simultan maupun secara parsial. Selain itu, penelitian terdahulu oleh Wulandari (2017) yang menyatakan bahwa korelasi positif yang signifikan antara dukungan orang tua dan *peer group* dengan disiplin belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Nyabuto (2014) juga menyatakan bahwa disiplin siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya tekanan teman sebaya.

Rifa'i dan Anni (2012) menambahkan bahwa pengaruh teman sebaya biasanya lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh guru dan orang tua. Hal ini dikarenakan pada usia remaja, siswa lebih suka menghabiskan waktu dengan teman sebayanya. Mereka dalam masa transisi sehingga rasa ingin tahunya sedang berada dipuncak, untuk itulah mereka lebih senang apabila ada temannya yang memiliki satu *hobby* atau minat yang sama maupun kepribadian yang mirip. Hal ini akan menjadi sesuatu yang baik apabila teman sebaya mereka mengajak pada hal-hal kebaikan. Akan tetapi, tidak jarang juga justru teman sebaya mereka membawa arus yang buruk untuk tumbuh kembang kedisiplinan mereka.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pola

Asuh Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya (*Peergroup*) Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xi Program Keahlian Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran Smk Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019”. Jadi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua dan teman sebaya secara parsial maupun simultan terhadap kedisiplinan siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dan memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Sementara penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel- variabel lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa kuesioner tertutup yang dijawab langsung oleh responden mengenai data pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya dan kedisiplinan siswa, sedangkan data sekunder digunakan untuk mendukung data primer berupa

absensi masuk siswa kelas XI OTKP.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 108 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 siswa yang diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis korelasi dan teknik analisis regresi ganda.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji analisis korelasi dan analisis linier ganda menghasilkan persamaan garis regresi. Persamaan garis tersebut digunakan untuk memprediksi seberapa besar perubahan variabel terikat yaitu, kedisiplinan siswa yang dipengaruhi oleh dua variabel bebas pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya. Hasil perhitungan pada penelitian ini menunjukkan persamaan garis regresi ganda yaitu: $\hat{Y} = 5,853 + 0,468X_1 + 0,692X_2$.

Nilai koefisien dari kedua variabel bebas bernilai positif. Artinya, apabila nilai koefisien regresi positif maka variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Hal ini menyebabkan pada setiap peningkatan variabel bebas akan meningkatkan pula variabel terikat, begitu pula sebaliknya. Pembahasan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dari perhitungan pada

regresi linier berganda, nilai koefisien regresi variabel X_1 bernilai positif sebesar 0,468. Artinya pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan koefisien 0,468 artinya, jika X_1 naik 1 unit sedangkan X_2 tetap maka nilai Y naik sebesar 0,468.

Hasil perhitungan SR dan SE juga menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa menghasilkan besarnya sumbangan relatif sebesar 46,11% dari 100% dan nilai sumbangan efektif sebesar 28,50% dari 61,8%, sedangkan pada uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini membuktikan bahwa variabel pola asuh orang tua memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Berdasarkan data hasil penyebaran angket menunjukkan hasil bahwa, kebanyakan dari siswa menjawab bahwa orang tua mereka sibuk sehingga jarang berbincang dengan mereka, namun orang tua mereka bersikap terbuka dan mendengarkan keluh kesah anak.

Isian dari pernyataan angket juga diketahui bahwa orang tua sangat jarang untuk mengingatkan anak untuk belajar di rumah, pada item soal nomor enam banyak siswa yang menjawab bahwa kegiatan yang mereka lakukan sering kali tidak mendapat perhatian dari orang tua mereka. Oleh karena itu, pada saat anak menyampaikan keluh kesah, sebaiknya orang tua juga menyelingi dengan memberikan nasihat-nasihat yang

mengarahkan agar anak lebih disiplin dan bertanggungjawab dengan tugasnya sebagai pelajar yaitu untuk belajar dengan baik saat mereka berada di rumah maupun di sekolah. Orang tua sebagai lingkungan yang paling dekat dengan anak harus dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi anak ketika mereka berada di rumah, karena apabila tercipta lingkungan keluarga yang harmonis dan anak merasa nyaman dirumah maka dapat mempengaruhi terbentuknya sikap disiplin pada diri anak.

Hal ini sejalan teori yang dikemukakan oleh Hamalik (2010) yang menyatakan bahwa situasi di dalam rumah besar pengaruhnya terhadap emosi, disiplin dan perbuatan siswa disekolah. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua di rumah akan di bawa anak di sekolah. Oleh karena itu, dalam menerapkan kedisiplinan selain menjadi pengawas, orang tua juga harus memberi contoh agar dapat diteladani oleh anak, karena anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Pola asuh orang tua merupakan cara yang dilakukan dalam rangka mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak-anak mereka agar mencapai kedewasaan, bertanggungjawab dan agar menjadi individu yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat tempat ia tinggal. Orang tua harus mampu berinteraksi dengan baik dengan anaknya, sehingga akan tercipta suatu sikap keterbukaan antar

anggota keluarga, saling pengertian, dan suasana yang penuh kasih sayang. Interaksi timbal balik yang baik antara anak dan orang tua di dalam keluarga dapat membuat orang tua lebih mudah untuk mengenali karakteristik dan memahami keinginan anak sehingga mampu untuk menerapkan cara pengasuhan yang sesuai dengan kepribadian anak agar terbentuk kedisiplinan pada anak. Komunikasi antara orang tua dan anak yang berjalan lancar akan lebih memudahkan untuk mengarahkan dan mengawasi anaknya khususnya dalam hal belajar.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wayan (2014) dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa kontribusi yang signifikan pada pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar dengan persentase sumbangan efektif yang baik. Berdasarkan hasil analisis peneliti, semakin baik pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak, maka kedisiplinan pada diri anak juga akan semakin baik. Pendapat ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Mulyawati (2010) yang menyatakan bahwa usaha menanamkan kedisiplinan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak salah satunya dengan memberi teladan yang baik, merupakan cara yang ampuh untuk menumbuhkan rasa patuh terhadap peraturan-peraturan yang berlaku.

Simpulan dari hasil

penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa pola asuh orang tua turut mempengaruhi kedisiplinan siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Namun jika dilihat dari sumbangan yang diberikan, perhitungan persentase pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan masih perlu untuk ditingkatkan lagi agar lebih optimal.

Hasil pengolahan data variabel pergaulan teman sebaya, nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai positif sebesar 0,692. Artinya pergaulan teman sebaya berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan koefisien 0,692 artinya, jika X2 naik 1 unit sedangkan X1 tetap maka nilai Y naik sebesar 0,692.

Hasil perhitungan SR dan SE juga menunjukkan bahwa besarnya sumbangan relatif sebesar 53,89% dari 100% dan nilai sumbangan efektif sebesar 33,30% dari 61,8%. Hal ini membuktikan bahwa variabel pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap kedisiplinan siswa. Kesimpulan ini didukung oleh Rifa'i dan Anni (2012) yang mengatakan bahwa pengaruh teman sebaya biasanya lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh guru dan orang tua. Karena pada usia remaja, siswa lebih suka menghabiskan waktu dengan teman sebayanya. Mereka dalam masa transisi sehingga rasa ingin tahunya sedang berada dipuncak, untuk itulah mereka lebih senang

apabila ada temannya yang memiliki satu *hobby* atau minat yang sama maupun kepribadian yang mirip.

Dalam kelompok teman sebaya anak belajar bergaul dengan sesamanya dan akan merasa lebih dekat dengan teman sebaya karena perbedaan usia yang tidak terlalu jauh. Adanya kesamaan pada diri siswa dengan kelompok sebayanya menjadikan mereka untuk saling meniru satu sama lain. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Santrock bahwa pengaruh kelompok teman sebaya dapat dilihat dari keseharian siswa yang banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya. Hal ini dapat menciptakan sikap dan persepsi yang sama diantara mereka dalam segala hal termasuk dalam kedisiplinan dan belajar, (Mutiar, 2018).

Berdasarkan data hasil penyebaran angket menunjukkan hasil bahwa kebanyakan dari siswa menjawab, mereka selalu meluangkan waktu untuk berbincang dengan temannya bahkan ketika guru sedang mengajar di kelas. Kebanyakan siswa juga mengikuti organisasi yang sama di sekolah bersama dengan temannya. Selain satu organisasi mereka juga melakukan belajar kelompok. Oleh karena itu, saat ada temannya yang mendapatkan nilai yang lebih tinggi muncul rasa iri pada diri siswa. Hal ini berarti sesuatu yang baik, karena lingkungan pergaulannya dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik lagi agar mampu

mencapai nilai yang tinggi. Akan tetapi, kebiasaan buruk apabila teman tidak mengerjakan PR juga dilakukan secara bersama-sama. Untuk kebiasaan yang satu ini perlu adanya kesadaran pada diri siswa agar tetap mengerjakan tugasnya sebagai siswa yaitu belajar dan mengerjakan tugas dari guru agar mendapatkan nilai yang maksimal.

Pengaruh yang ditimbulkan dari kelompok teman sebaya dapat berupa yang positif misalnya anak menjadi rajin belajar karena teman sepermainannya juga rajin belajar, anak belajar bertoleransi, dapat menimbulkan rasa simpatik yang dibarengi dengan empati serta partisipasi di dalam *peer group* memberikan kesempatan bagi anak untuk mengalami proses belajar sosial. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari (2017) yang menyatakan bahwa korelasi positif yang signifikan *peer group* dengan disiplin belajar.

Simpulan dari hasil penelitian tersebut, dapat diartikan bahwa pergaulan teman sebaya turut mempengaruhi kedisiplinan siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019 bahkan pengaruhnya lebih besar jika dibandingkan dengan pola asuh orang tua.

Dari hasil dari analisis regresi linier ganda dengan uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel

pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya secara bersama-sama atau simultan terhadap kedisiplinan siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Hal ini juga diperkuat dengan perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 61,8% sedangkan sisanya 38,2% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa menurut Klausmeier diantaranya ada situasi keluarga, kelompok teman sebaya, tontonan televisi, iklim sosial di sekolah dan perilaku guru. Berdasarkan pendapat tersebut, kedisiplinan dipengaruhi oleh faktor keluarga karena kedisiplinan tidak didapat secara instan akan tetapi melalui proses belajar. Dengan pola asuh orang tua yang baik dan disesuaikan dengan kebutuhan anak, orang tua akan mudah untuk mengarahkan dan mengawasi anaknya di dalam menanamkan kebiasaan untuk berdisiplin. Faktor lain yaitu pergaulan dengan teman sebayanya. Siswa yang memiliki teman bergaul yang baik, maka akan dapat memberikan pengaruh yang positif pada diri siswa, sehingga siswa dapat belajar berdisiplin dengan baik.

Hasil dari uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 41,185 yang mana lebih besar dari Ftabel yang bernilai 3,18. Dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa dari pembahasan analisis data ini adalah variabel pola asuh orang

tua dan pergaulan teman sebaya secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Pengaruh positif berarti bahwa semakin tinggi pola asuh orang tua dan atau pergaulan teman sebaya, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, simpulan yang dapat diberikan adalah:

1. Ada pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 5,853 + 0,468X_1 + 0,692X_2$ diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,468 dan t hitung 2,432 > dari t tabel 2,008 pada uji t.
2. Ada pengaruh signifikan pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 5,853 + 0,468X_1 + 0,692X_2$ diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,692 dan t hitung 4,236 > dari t tabel 2,008 pada uji t. Ada pengaruh signifikan pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya

secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 5,853 + 0,468X_1 + 0,692X_2$ dan uji F diperoleh Fhitung (41,185) > Ftabel (3,18).

V. DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wayan I, J., Nyoman, Natajaya & Nyoman, Dantes. (2014). Kontribusi Motivasi Belajar, Sikap, dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Siswa dalam Belajar pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangli. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*, 5. Diperoleh pada 30 November 2018 dari http://oldpasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ap/article/
- Ilahi, Ridho, Syahniar & Ibrahim, Indra (2013). Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan & Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2 (2), 20-25. Diperoleh pada 30 November 2018 dari http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konse_lor
- Juliya, Z. S. (2014). Hubungan antara Kedisiplinan Menjalankan Sholat Tahajjud dengan Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah III Besuki Kabupaten Tulungagung. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Klausmeier, Herbert J. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin. Diperoleh pada 28 Januari 2019, dari <https://ehost.co.id/2019/01/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-disiplin/>
- Mulyawati, H., dkk. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: CV Alfabeta.
- Mutiara, A. R., Yusmansyah & Mayasari S. (2018). Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6 (1), 1-14. Diperoleh pada 29 November 2018 dari <http://digilib.unila.ac.id/30839/>
- Novandi & M. Djazari. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Ak SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Universitas Negeri Yogyakarta

- Nugraheni, W. (2015). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri Banyudono Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Nyabuto, Ann. N., Njoroge, P. M. (2014). *Discipline as a Faktor in Academic Performance in Kenya*. *Journal of Educational and Social Research*, 4 (1). Diperoleh pada 30 Januari 2019
- Rifa'IR. C., Achmad & Catharina T. A. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Tarmudji, Tarsis. (2014). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Agresifitas Remaja*. (Versi Elektronik). Diperoleh pada 3 Februari 2019 dari <http://catalog.uinsby.ac.id>
- Wanja, Githu M. (2014). *The Role of Parents in Resolving Students' Discipline Problems in Public Day Secondary Schools in Kikuyu Sub County, Kiambu County, Kenya*. Diperoleh pada tanggal 19 Maret 2019
- Wulandari, L. R., Suhainil N., & Mudjiran (2017). *Hubungan Dukungan Orang Tua dan Teman Sebaya dengan Kedisiplinan Belajar Siswa*. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* 2 (2), 108-126. Diperoleh pada 29 November 2018 dari <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPBK/article/view/3060>
- Yanti, Yuli & Marimin. (2017). *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa*. *Economic Education Analysis Journal* 6(2), 330